

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian **“Pola Komunikasi Bidang Pengendalian Dan Ketertiban (PDKT) Dinas Perhubungan Kota Bandung Dalam Koordinasi Penyampaian Pesan”** sebagai berikut :

1. Arus komunikasi yang terjadi pada Bidang Pengendalian Dan Ketertiban (PDKT) Dinas Perhubungan Kota Bandung yaitu terdapat arus komunikasi vertikal meliputi *downward communication* yaitu komunikasi yang terjadi dari atasan kebawah diimplementasikan sebagai instruksi pekerjaan, pemberian solusi terhadap masalah, juga evaluasi dan *upward communication* yang terjadi di bidang ini adalah ketika pelaporan kegiatan dan laporan permasalahan di lapangan. Juga terdapat komunikasi horizontal yaitu komunikasi yang terjalin ketika aparaturnya yang sedang bertugas berkoordinasi mengenai keadaan titik persimpangan lain di lapangan, serta arus komunikasi diagonal yang digunakan pada saat adanya kegiatan yang mengikutsertakan bidang lain dalam Dinas Perhubungan Kota Bandung maupun luar Dinas Perhubungan Kota Bandung (contoh Kepolisian).
2. Alat atau media komunikasi yang dilakukan pada bidang ini menggunakan *walkie-talkie* dan Telepon genggam. Media komunikasi yang sering digunakan pada bidang ini adalah komunikasi dua arah secara bergantian (*half duplex*). Komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan *walkie-*

talkie hanya menggunakan satu frekuensi yang dilakukan secara bergiliran dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Selain media tersebut, aparaturnya pada bidang Pengendalian dan Ketertiban Transportasi ini juga menggunakan telepon genggam sebagai alat komunikasi lainnya. Penggunaan telepon genggam ini dipergunakan ketika aparaturnya sedang ada gangguan dengan *walkie-talkienya* atau sedang bertugas tanpa menggunakan *walkie-talkie*. Tidak hanya berkomunikasi secara langsung melalui telepon, bidang ini juga memanfaatkan aplikasi *Whatsapp* untuk berkomunikasi. Penggunaan aplikasi ini biasa digunakan ketika ada keadaan darurat dari pihak external yang kemudian tindakan yang dibutuhkan berkaitan dengan bidang Pengendalian dan Ketertiban Transportasi.

3. Terdapat hambatan yang terjadi pada bidang Pengendalian dan Ketertiban Transportasi (PDKT) yaitu hambatan semantik dalam koordinasi penyampaian pesan, yaitu ketika perbedaan penafsiran pesan atau makna pesan yang disampaikan. Ketika menerima pesan dari atasan, namun pesan/makna yang disampaikan kepada anggota yang bertugas di lapangan berbeda dengan apa yang di instruksikan. Selanjutnya, hambatan mekanik berasal dari alat yang digunakan saat proses komunikasi. Gangguan ini kerap terjadi ketika alat komunikasi (*walkie-talkie*) yang digunakan dapat saja rusak atau tiba-tiba tidak bisa digunakan. Lalu hambatan lingkungan terjadi ketika frekuensi pada *walkie-talkie* yang digunakan bertabrakan dengan frekuensi ilegal yang ada, frekuensi ilegal ini yang membuat pesan

tidak tersampaikan dengan baik. Hal tersebut membuktikan bahwa koordinasi yang terjadi masih belum dapat dikatakan lancar.

4. Jaringan komunikasi yang terjadi pada bidang pengendalian dan ketertiban yaitu Jaringan Komunikasi Y. Jaringan ini memiliki pemimpin yang jelas, yaitu yang posisinya di pusat. Dalam hal ini pemimpin yang dimaksud adalah Kepala Bidang Pengendalian dan Ketertiban Transportasi (PDKT). Tetapi pada jaringan komunikasi Y ini terdapat pemimpin lainnya yang akan berkomunikasi langsung dengan pemimpin pusat. Dalam hal ini adalah kepala Seksi Ketertiban Transportasi, Kepala Seksi Pengamanan dan Pengawasan, serta Kepala Seksi Pengaturan Transportasi yang akan menjadi penyambung lidah antara Kepala Bidang Pengendalian dan Ketertiban Transportasi dengan anggota maupun sebaliknya. Setiap anggota yang berada di bawah pimpinan ini dapat berkomunikasi dengan pemimpin pusat melalui pimpinan-sub nya.

5.2. Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan masukan yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Masukan yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

5.2.1. Saran untuk Bidang Pengendalian dan Ketertiban Transportasi (PDKT) Dinas Perhubungan Kota Bandung

1. Sebagai masukan Dinas Perhubungan Kota Bandung menggunakan frekuensi mandiri /independent pada Radio Posko

Marka, agar hambatan lingkungan yang terjadi dapat terminimalisir.

2. Sebagai masukan, baiknya pada saat selesai bertugas diberikan waktu untuk anggota memberikan evaluasi atau saran serta masukan mengenai kejadian yang terjadi selama bertugas di lapangan. Karena itu bisa menjadi bahan perbaikan untuk proses bertugas dilapangan kedepannya.

5.2.2. Saran untuk peneliti selanjutnya

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memahami serta mengamati permasalahan dengan baik agar penelitian dapat berjalan dengan lancar.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan turun kelapangan mengikuti setiap kegiatan dengan baik, bila perlu observasi sebelumnya dilakukan dengan semaksimal mungkin. Sehingga pada saat membuat penelitian menjadi sebuah karya tulis ilmiah dapat dijelaskan dengan baik dan menarik.
3. Sebelum melakukan penelitian, disarankan untuk memiliki literasi atau data yang mumpuni sehingga pada tahap wawancara atau penelitian di lapangan dapat dilakukan secara maksimal.
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk tetap bersikap sopan santun ketika melakukan penelitian serta menjaga dan mematuhi peraturan yang berlaku di tempat / lokasi penelitian.